

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merdeka Belajar adalah sebuah kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi yang ingin mewujudkan kondisi belajar yang menyenangkan, baik itu untuk guru ataupun siswa. Merdeka Belajar dapat dipahami sebagai penerapan kurikulum yang mengedepankan situasi yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, serta adanya peningkatan berpikir guru yang inovatif (Fathan, 2020). Menurut Ade Erlangga, Merdeka Belajar merupakan sebuah gebrakan baru untuk dapat merubah sistem pendidikan nasional yang selama ini terkesan monoton (A. G. J. Nasution, 2020). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Merdeka Belajar adalah program baru dari Kemendikbud RI yang mengusung pembelajaran yang menyenangkan. Dengan adanya program ini, diharapkan mampu merubah sistem pendidikan nasional yang selama ini terkesan monoton. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan berpikir yang inovatif oleh para guru sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Dalam Merdeka Belajar guru dan siswa diberikan kepercayaan secara penuh dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2021). Menurut Dinn Wahyudin, Merdeka Belajar dapat dijadikan momentum bagi guru dan siswa agar dapat melakukan inovasi serta mandiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurutnya, jika guru diberikan kebebasan dalam memilih cara belajar yang dipandang paling

sesuai, maka guru dapat mewujudkan inovasi-inovasi yang khas serta spesifik (Lidya et al., 2020).

Oleh karena itu, kreativitas, inovasi, dan penguasaan terhadap teknologi menjadi suatu keharusan bagi guru, tak terkecuali bagi guru PAI. Guru PAI dinilai memiliki tugas yang cukup berat, yaitu pada pembelajaran PAI sebelumnya, siswa terfokus pada kegiatan menghafal, membaca, dan menulis, sekarang siswa diharapkan mampu memahami kompetensi dasar secara aplikatif (Delpiera, 2020). Namun pada kenyataannya, guru PAI memiliki banyak permasalahan dalam proses pembelajaran.

Halfian Lubis mengatakan permasalahan-permasalahan yang kerap terjadi pada guru PAI yaitu belum terampil dalam penggunaan media, sumber, dan sarana. Mayoritas dari guru PAI lemah dalam pemanfaatan ICT (*Information and Communication Technology*). Kemudian menurut Halfian, permasalahan lain yang sering terjadi pada guru PAI adalah kemampuan menguasai metode. Pembelajaran yang diberikan masih menggunakan metode konvensional yaitu *teacher centered learning* atau seluruh proses pembelajaran terfokus pada guru (Sumi, 2016).

Mulyawan, 2020 dalam penelitiannya dengan judul “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah” mengatakan bahwa mayoritas guru PAI belum mampu memberikan pembelajaran agama dengan menjadikan teknologi sebagai alat pembelajaran maupun sumber belajar. Sementara sekarang ini, siswa cenderung menyukai pembelajaran dengan pendekatan audio visual. Akibatnya, pembelajaran menjadi monoton dan membosankan bagi siswa.

Menurut Allan Riswana Hardiyanto. dkk, 2020 dalam penelitian dengan judul “Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Era Digital di MAN Kota Batu” mengatakan bahwa kendala yang paling banyak muncul pada pembelajaran sekarang ini adalah banyaknya pendidik yang belum kompeten dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan guru PAI memiliki permasalahan seputar dengan pemanfaatan teknologi informasi dan penggunaan metode belajar yang masih bersifat konvensional. Guru PAI dinilai gagap akan teknologi sehingga pembelajaran yang diberikan bersifat monoton dan membosankan. Kondisi kelas pun menjadi tidak kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Faktor penyebab dari permasalahan di atas adalah pemahaman guru yang masih rendah terkait teknologi informasi serta guru belum dipersiapkan untuk menghadapi era digital seperti sekarang ini. Pelatihan untuk guru yang berkaitan dengan pengimplementasian dan pemanfaatan teknologi informasi masih sangat minim pelaksanaannya (Hartami, 2020). Sedangkan dalam program Merdeka Belajar, guru dituntut untuk kreatif, inovatif, serta mampu menyesuaikan diri dengan keadaan zaman yang semakin canggih sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan. Maka dari itu, kesiapan dari guru PAI sangat dibutuhkan dalam menghadapi program Merdeka Belajar ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan kesiapan guru PAI dalam menghadapi program Merdeka Belajar dengan memberikan judul “Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi

Merdeka Belajar: Studi Kasus di SMP Kecamatan Cilincing”. Peneliti mengambil tiga sekolah di SMP Kecamatan Cilincing sebagai perwakilan dari sekolah menengah, atas, dan bawah. Ketiga sekolah tersebut adalah SMP Negeri 231 Jakarta, SMP Negeri 289 Jakarta, dan SMP Yaspi Jakarta. Pemilihan wilayah Kecamatan Cilincing didasarkan pada adanya keterbatasan dan keterjangkauan dari peneliti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yaitu:

1. Konsep dan implementasi program Merdeka Belajar.
2. Problematika guru Pendidikan Agama Islam.
3. Kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi Merdeka Belajar.

C. Pembatasan Masalah

Bertumpu pada identifikasi masalah di atas dan mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga, biaya, serta kemampuan, maka peneliti membatasi penelitian hanya pada kesiapan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Kecamatan Cilincing dalam menghadapi Merdeka Belajar.

D. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan pembatasan masalah, maka masalah dapat dirumuskan menjadi pertanyaan utama yaitu “bagaimana kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi Merdeka Belajar?”.

Dari pertanyaan utama, dapat diperinci menjadi pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi penalaran guru Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam sebagai *problem solver*?
3. Bagaimana kemampuan penggunaan metode pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam?
4. Bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam beradaptasi dengan keadaan zaman?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi Merdeka Belajar. Kemudian tujuan utama tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi penalaran guru Pendidikan Agama Islam.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan guru Pendidikan Agama Islam sebagai *problem solver*.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan penggunaan metode pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam beradaptasi dengan keadaan zaman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara praktis, yaitu:

1. Sebagai bahan evaluasi untuk guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Kecamatan Cilincing agar proses pembelajaran yang diberikan menjadi lebih baik dan tentunya lebih siap dalam menghadapi program Merdeka Belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah agar dapat mempersiapkan dengan baik program Merdeka Belajar di sekolah khususnya di SMP Kecamatan Cilincing.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi untuk dapat meningkatkan mutu khususnya pada program Merdeka Belajar.

G. Tinjauan Pustaka (*Literature Review*)

Tinjauan pustaka (*literature review*) adalah sebuah tinjauan yang didalamnya terdapat penelitian-penelitian sebelumnya, yang mengulas tentang data penemuan baru maupun data yang telah ada sebelumnya, kemudian dilakukan pengembangan secara lebih dalam lagi.

Dalam penulisan penelitian ini, sebelumnya peneliti sudah membaca dan menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki permasalahan hampir sama dan berhubungan dengan masalah pada penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

Penelitian yang berbentuk jurnal oleh Yeyen Afista, Ali Priyono R, dan Saihul Atho Alaul Huda dengan judul “Analisis Kesiapan Guru PAI dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus di MTSN 9 Madiun)” tahun 2020. Penelitian ini berisi tentang analisis kesiapan dari guru PAI terhadap kebijakan pokok Merdeka Belajar yaitu UN, USBN, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan PPDB Zonasi, serta keadaan sarana pendukung pembelajaran dalam melaksanakan kebijakan Merdeka Belajar khususnya di MTSN 9 Madiun. Kesiapan guru PAI yang diteliti pada penelitian ini meliputi kesiapan kognitif, kesiapan fisik, dan kesiapan psikologis. (Afista et al., 2020).

Penelitian yang berbentuk jurnal oleh Naili Nur Fitrotun, Moh. Miftakhul Huda, dan Achmad Ali Fikri dengan judul “Persepsi Calon Guru PAI terhadap Merdeka Belajar” tahun 2020. Penelitian ini hanya membahas persepsi dari calon guru PAI tentang konsep dan implementasi program Merdeka Belajar. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian calon guru PAI yang dinilai memiliki peran vital dalam implementasi kebijakan pendidikan di sekolah. Penelitian ini tidak membahas bagaimana kesiapan dari calon guru PAI serta kemampuan apa yang dibutuhkan agar siap menghadapi Merdeka Belajar. Selain membahas persepsi, penelitian ini juga menguraikan saran-saran yang diberikan oleh calon guru PAI kepada pemerintah, kepada sesama calon guru PAI, dan kepada siswa terkait dengan program Merdeka Belajar (Fitrotun et al., 2020).

Penelitian yang berbentuk jurnal oleh Ranu Suntoro dan Hendro Widoro dengan judul “Internalisasi Nilai Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI di masa Pandemi Covid-19” tahun 2020. Penelitian ini tidak menjelaskan tentang kesiapan

guru PAI dalam menghadapi Merdeka Belajar. Penelitian ini hanya menjelaskan tentang internalisasi nilai Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI di masa Pandemi Covid-19 yang diterapkan di SDN Rejosari 3. Pada penelitian ini terdapat dua aspek dalam internalisasi, yaitu dasar gagasan internalisasi yang berlandaskan pada Undang-Undang dan surat edaran Dinas Pendidikan, serta opini guru terhadap kebijakan Merdeka Belajar (Suntoro & Widoro, 2020).

Penelitian yang berbentuk jurnal oleh Achmad Fauzi, Mohammad Erihadiana, dan Uus Ruswandi dengan judul “Isu-isu Global dan Kesiapan Guru PAI dalam Menghadapinya” tahun 2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka yang mendeskripsikan isu-isu yang terjadi secara global kemudian melihat bagaimana kesiapan dari guru PAI dalam menghadapi isu-isu global tersebut. Penelitian ini tidak secara khusus membahas bagaimana kesiapan guru PAI dalam menghadapi program baru yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu Merdeka Belajar (Fauzi et al., 2020).

Penelitian yang berbentuk jurnal oleh Puput Rahmat Saputra dengan judul “Respon dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pemberlakuan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Yogyakarta” tahun 2013. Penelitian ini tidak membahas bagaimana kesiapan dari guru PAI dalam menghadapi Merdeka Belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon dan kesiapan dari guru PAI terhadap diberlakukannya kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Yogyakarta. Pada penelitian ini kesiapan guru PAI difokuskan pada kesiapan pedagogik dan kesiapan profesional (Saputra, 2013).

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan dari beberapa tinjauan di atas adalah belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji tentang permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, yaitu kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi Mereka Belajar dengan studi kasus di SMP Kecamatan Cilincing. Indikator yang dilihat dalam penelitian ini adalah kompetensi penalaran guru, kemampuan guru sebagai *problem solver*, kemampuan penggunaan metode pembelajaran, dan kemampuan guru dalam beradaptasi dengan keadaan zaman.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dijabarkan dalam tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan skripsi, lembar persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi terbagi menjadi beberapa sub bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka (*literature review*), metodologi, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab II memuat beberapa teori yang menunjang penelitian, yaitu teori tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan teori tentang Merdeka Belajar.

BAB III HASIL PENELITIAN

Bab III merupakan bab pokok yang membahas hasil dari penelitian. Pada bab ini

akan diuraikan hasil dan data dari kesiapan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Kecamatan Cilincing dalam menghadapi Merdeka Belajar.

BAB IV PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dari penelitian, saran-saran yang diberikan peneliti, serta kata penutup.